

**ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN* DAN *FEE BASED INCOME RATIO*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DAN  
BANK SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE  
2007-2010**



Oleh  
Puji Lestari  
200712101

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*  
DAN *FEE BASED INCOME RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE  
2007-2010**



Puji Lestari

200712101

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif

Jakarta, Oktober 2012

Pembimbing Utama Skripsi

(Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM.)

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Puji Lestari  
NIM : 200712101  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2007 – 2010

Tanggal Ujian Komprehensif : 8 Oktober 2012

Penguji,

Ketua : Taufiq Hidayat, SE,Ak., M. BankFin.

Anggota :1. Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM.  
2. Nova Novita, SE.Ak., MS.Ak.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** ujian.

Ketua,

(Taufiq Hidayat, SE,Ak., M. BankFin.)

Anggota 1

Anggota 2

(Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM.)

(Nova Novita, SE.Ak., MS.Ak.)

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Lestari

NIM : 200712101

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2007 – 2010

Pembimbing Skripsi

(Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM.)

Tanggal Lulus : 8 Oktober 2012

Ketua Panitia Ujian

(Taufiq Hidayat, SE.Ak., M. BankFin.)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

(Novy Silvia Dewi, SE., MM.)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini berjudul “**ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN *FEE BASED INCOME RATIO* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE 2007-2010**”, yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi di STIE Indonesia Banking School. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak perhatian dan dukungan dari berbagai pihak sehingga seluruh hambatan dan tantangan dapat dilewati dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
2. Bapak, Ibu, Adik tercinta, dan seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Atman Poerwokoesoemo selaku Pembimbing Utama Skripsi atas bimbingan beliau selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Taufiq Hidayat dan Ibu Nova Novita atas masukan selama proses revisi dengan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak STIE Indonesia Banking School, khususnya Pak Arif, Pak Dede, Pak Yusuf, Pak Untung, Pak Awang, Mbak Wulan, Mas Riyan, dan Mas Ruli.
6. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School khususnya Pak Sparta, Pak Erric, Ibu Paulina, dan Mbak Rina atas bantuan ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Masaru, Astri, Carissa, dan Eveline.

8. Teman-teman yang selama ini mendukung, Kak Piting, Acha, Andara, Aryu, Aul, Dian, Elin, Elsa, Erlyn, Lisa, Misnia, Mitha, Mulita, Neng Ana, Pingkan, Ryan, Uli, Vidy, Abrar, Bagus, Eka Juliyati, Fresnel, Irma, Iye, Kinanti Putri, Lia, Tama, Vonny, Tama, Elfa, Novi, Cahaya, Anna, Arin, Choey, Dea Merissa, Nella, Puty, Sadhu Putri, Serty, Sufi, Widya, Wina.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penelitian di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Jakarta, Oktober 2012

Penulis

## **ABSTRACT**

*This research is performed in order to test the influence of the variable Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, and Fee Based Income Ratio toward profitability (ROA) of Government Bank and Private Bank in Indonesia.*

*In this research using secondary data that is financial ratio which got from scale of profit/loss bank or the data of ratio financial of banking are Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, and Fee Based Income Ratio during 5 years (2007–2010) and data panel to all sample of experiment (Government Bank and Private Bank).*

*The investigation have done with analysis of multiple linier regression therefore the result is positive significant influence between Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, and Fee Based Income Ratio with profitability (ROA) to Government Bank and Private Bank. Means that gathering Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, and Fee Based Income Ratio influence profitability (ROA) Government Bank and Private Bank.*

**Keyword :** *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Fee Based Income Ratio, Return On Assets*

## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Lestari

NIM : 200712101

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Puji Lestari)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1. <i>Asset dan Liability Management</i> .....	11
2.2. Ruang Lingkup <i>Asset dan Liability Management</i> .....	11
2.3. Pengertian Likuiditas.....	11
2.3.1. Sumber Kebutuhan Likuiditas.....	12

2.3.2. Indikator Likuiditas .....	14
2.3.3. Risiko Likuiditas .....	16
2.3.4. Kebutuhan Likuiditas Bank.....	16
2.3.5. Mengamankan Posisi Likuiditas Jangka Pendek .....	17
2.3.6. Monitoring atas Posisi Likuiditas Jangka Panjang.....	18
2.4. Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas.....	19
2.5. Manajemen Likuiditas .....	20
2.6. Manajemen Gap .....	20
2.7. Jasa Pelayanan Bank .....	22
2.8. Rasio Profitabilitas .....	23
2.8.1. <i>Return On Assets</i> .....	24
2.9. Pengaruh Antar Variabel .....	27
2.9.1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan <i>Return On Assets</i> .....	27
2.9.2. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> dengan <i>Return On Assets</i> .....	28
2.9.3. Pengaruh <i>Fee Based Income Ratio</i> dengan <i>Return On Assets</i> .....	29
2.10. Penelitian Terdahulu.....	29
2.11. Kerangka Berfikir.....	32
2.12. Hipotesis.....	33

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pemilihan Objek Penelitian .....	35
3.2. Populasi dan Sampel .....	35
3.2.1. Populasi .....	35
3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4. Variabel .....	38

3.5. Teknik Pengolahan Data .....	39
3.6. Model Analisis .....	40
3.7. Uji Normalitas .....	41
3.8. Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.9. Estimasi Regresi Data Panel.....	42
3.10. Statistik Deskriptif.....	45
3.11. Teknik Pengujian Hipotesis.....	45
3.11.1. Uji Statistik.....	46
3.11.1.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.11.1.2. Uji-t.....	47

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2. Hasil dan Analisis Hasil Penelitian .....	50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2. Data <i>Outlier</i> .....	53
4.2.3. Uji Normalitas .....	53
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.3. Penentuan Model Data Panel .....	54
4.3.1. Uji Chow .....	55
4.3.2. Uji Hausman.....	56
4.4. Analisis dan Pembahasan Uji Hipotesis .....	57
4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.4.2. Uji-t .....	57
4.5. Kesesuaian dengan Teori.....	59
4.6. Implikasi Manajerial.....	60

4.7. Perbandingan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	61
4.7.1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	61
4.7.2. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	62
4.7.3. Pengaruh <i>Fee Based Income Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pertumbuhan Jumlah Total Aset, Kredit dan Dana Pihak Ketiga.....	3
Tabel 1.2. <i>Return On Assets, Loan to Deposit, dan Net Interest Margin</i> .....	4
Tabel 3.1. Daftar Bank yang menjadi Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.2. Deskripsi Variabel.....	38
Tabel 4.1. Daftar Bank yang menjadi Objek Penelitian.....	49
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4.3. Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman .....	56
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji-t .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Jumlah Total Aset, Kredit, dan Dana Pihak Ketiga .....	3
Gambar 1.2. Pergerakan ROA dan LDR Desember 2007-Desember 2010 .....	4
Gambar 1.3. Pergerakan ROA dan NIM Desember 2007-Desember 2010 .....	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Statistik Deskriptif SPSS 17.....	68
Lampiran 2	Hasil Statistik Deskriptif Eviews 6.....	68
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas .....	69
Lampiran 4	Hasil <i>Common Effect</i> .....	69
Lampiran 5	Hasil <i>Representations Common Effect</i> .....	70
Lampiran 6	Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	70
Lampiran 7	Hasil <i>Representations Fixed Effect</i> .....	71
Lampiran 8	Hasil Uji Chow .....	71
Lampiran 9	Hasil <i>Random Effect</i> .....	72
Lampiran 10	Hasil <i>Representations Random Effect</i> .....	73
Lampiran 11	Hasil Uji Hausman.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam suatu negara. Pentingnya suatu bank terkait dengan fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memiliki tujuan untuk mendorong pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung dengan meningkatnya pendapatan dari sektor riil yang sebagian besar memperoleh sumber pembiayaan dari bank. Oleh karena itu, kemajuan bank disuatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Dalam hal ini bank harus mampu menjalani peranannya dengan baik yaitu mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya sesuai kebijakan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kinerja Bank Umum di Indonesia ikut dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan memiliki manfaat dan dampak terhadap seluruh perekonomian. Bank Indonesia sudah melakukan upaya penyelamatan untuk bank yang dinilai tidak sehat. Salah satunya dengan mengganti pimpinan, memperbaiki kualitas aktiva produktif, meminta pemegang saham untuk menambah modalnya dan lain sebagainya. Pemerintah tetap mengupayakan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional, karena jika kondisi ini terus berlangsung maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kredibilitas perbankan pada suatu negara.

Pada tahun 2010, pertumbuhan kredit mengalami peningkatan hingga Rp 1.765,8 triliun karena adanya dukungan dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dari 18,5% menjadi Rp 2.338,8 triliun. Pada tahun 2010 perkembangan deposito mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 18,6%. Perkembangan tabungan mengalami peningkatan diatas 21% selama dua tahun. Bila dibandingkan dengan perkembangan deposito, tabungan, dan giro mengalami persentase yang rendah, namun pertumbuhan giro tahun 2010 adalah yang tertinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dua tahun sebelumnya. Secara keseluruhan deposito masih mendominasi Dana Pihak Ketiga perbankan dengan pangsa 46%, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 45%.

*Capital Adequacy Ratio* perbankan mengalami penurunan dari 17,4% pada Desember 2009 menjadi 17,0% pada akhir 2010. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* ini diakibatkan oleh peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Rasio yang cukup besar sejalan dengan tingginya pertumbuhan kredit dan penerapan perhitungan risiko operasional. Profitabilitas bank yang tinggi membantu meningkatkan modal perbankan sebesar 19% selama 2010 sehingga menjadi Rp 330 triliun. Selain meningkat cukup tinggi, permodalan perbankan juga didominasi oleh kualitas yang baik dan tercermin dari pangsa modal inti (*tier 1*) mencapai 89% terhadap total modal perbankan.

Menurut Bank Indonesia perkembangan Perbankan Indonesia selama 2010 mencatat laba bersih sebesar Rp 57,3 triliun lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Sumber utama laba perbankan masih berasal dari pendapatan bunga kredit. Tercermin dari peningkatan *Net Interest Income*, secara rata-rata, *Net Interest Income* selama 2010 mencapai Rp 12,5 triliun per bulan, jauh melampaui angka rata-rata *Net Interest Income* tahun 2009 yang hanya Rp 10,8 triliun per bulan. Relatif tingginya profitabilitas perbankan juga tercermin dari meningkatnya

*Return On Assets* dari 2,6% (Desember 2009) menjadi 2,7% (Desember 2010). Peningkatan profitabilitas ini diikuti dengan perbaikan efisiensi perbankan, yang ditunjukkan oleh penurunan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dari 81,6% pada akhir 2009 menjadi 80,0% pada akhir 2010.

Berikut tabel 1.1. yang menunjukkan jumlah Total Aset, Kredit dan Dana Pihak Ketiga periode 2007-2010.

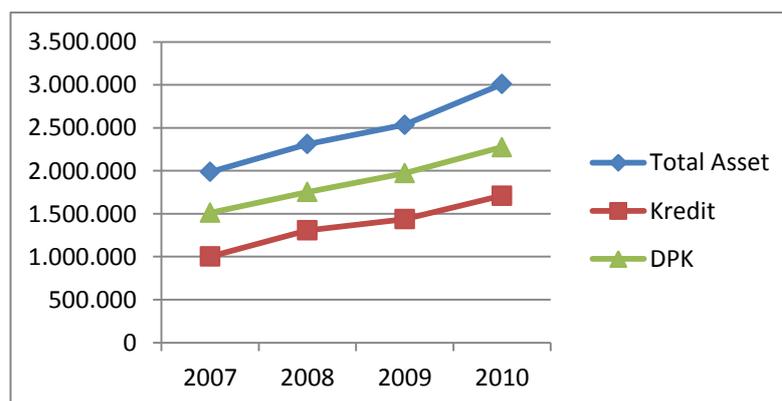
**Tabel 1.1. Pertumbuhan Jumlah Total Aset, Kredit dan Dana Pihak Ketiga**

	2007	2008	2009	2010
Total Aset	1,986,501	2,310,557	2,534,106	3,008,853
Kredit	1,002,012	1,307,688	1,437,930	1,710,677
DPK	1,510,834	1,753,292	1,973,042	2,274,489

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (2007-2010)

Berikut gambar 1.1. yang menunjukkan trend positif terhadap pertumbuhan jumlah Total Aset, Kredit dan DPK.

**Gambar 1.1. Pertumbuhan Jumlah Total Aset, Kredit, dan Dana Pihak Ketiga**



Sumber : Statistik Perbankan, Bank Indonesia (2007-2010)

Berdasarkan tabel 1.1. dan gambar 1.1. jumlah Total Aset, Kredit dan Dana Pihak Ketiga menggambarkan tren positif pada tahun 2007 hingga 2010. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan yang dilakukan oleh bank. Kunci keberhasilan suatu

bank adalah manajemen bank itu sendiri, sehingga manajemen mampu menarik hati masyarakat agar peranannya sebagai intermediasi keuangan berjalan dengan baik dan dapat dikatakan sukses.

Berikut tabel 1.2. yang menunjukkan pergerakan rasio *Return On Assets*, *Loan to Deposit*, dan *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

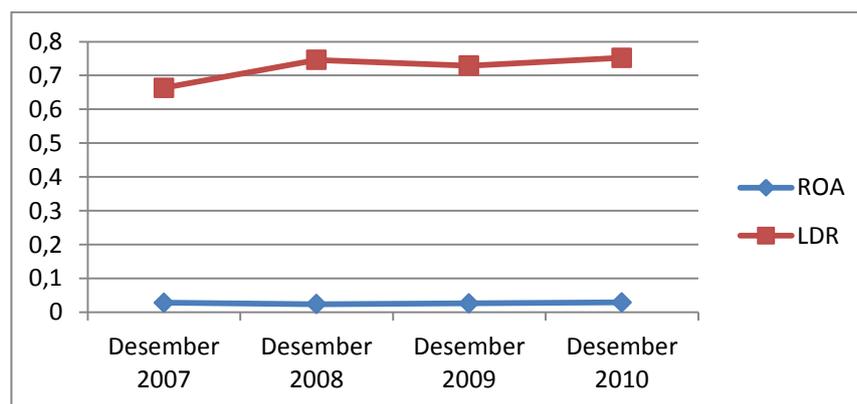
**Tabel 1.2. *Return On Assets*, *Loan to Deposit*, dan *Net Interest Margin***

Periode	ROA (%)	LDR (%)	NIM (%)
Desember 2007	2,78	66,32	6,18
Desember 2008	2,33	74,58	6,21
Desember 2009	2,60	72,88	6,47
Desember 2010	2,86	75,21	6,85

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (2007-2010)

Berikut gambar 1.2. yang menunjukkan pergerakan *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* Desember 2007-Desember 2010.

**Gambar 1.2. Pergerakan ROA dan LDR Desember 2007-Desember 2010**



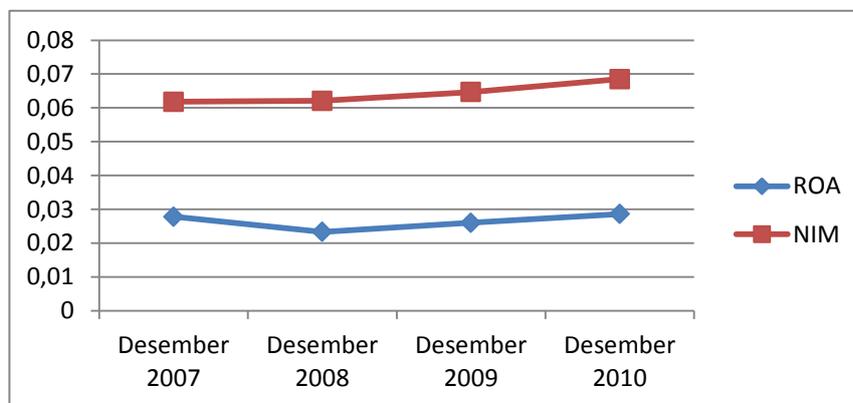
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (2007-2010)

Berdasarkan gambar 1.2. perkembangan *Return On Assets* pada Desember tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 2,33% dan selanjutnya periode Desember 2009 dan 2010, pertumbuhannya semakin meningkat, masing-masing yaitu 2,60% dan 2,86%.

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Desember tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 74,58% berikutnya periode Desember 2009 mengalami penurunan sebesar 72,88% dan selanjutnya periode Desember 2010 mengalami peningkatan sebesar 75,21%.

Berikut gambar yang menunjukkan pergerakan *Return On Assets* dan *Net Interest Margin* Desember 2007-Desember 2010.

**Gambar 1.3. Pergerakan ROA dan NIM Desember 2007-Desember 2010**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (2007-2010)

Berdasarkan gambar 1.3. perkembangan *Net Interest Margin* pada Desember tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 6,21% dan selanjutnya periode Desember 2009 dan 2010 kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,47% dan 6,85%.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja keuangan bank. Apabila bank mengalami kerugian, maka dapat menghambat kegiatan operasional dan berdampak pada tingkat kesehatannya. Jika terjadi penurunan laba secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang mengakibatkan ketidakmampuan bank membayar likuiditas dikarenakan tidak mampu memenuhi biaya operasionalnya.

Untuk meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, bank harus meningkatkan pendapatan dengan syarat biaya-biaya digunakan secara efisien. Pendapatan yang

diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang dicapai suatu bank.

*Fee Based Income* adalah pendapatan provisi, *fee*, atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Pendapatan ini bergantung pada proses *marketing mix management (product, price, place, promotion)*. *Fee Based Income* merupakan pendapatan yang dapat diambil dari *marketing mix* pada produk-produk yang bersifat jasa, semakin banyak produk jasa yang dikeluarkan oleh bank, maka semakin banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan dari *Fee Based Income*.

Dewasa ini terjadi persaingan yang ketat dalam industri perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Perbankan harus mencari alternatif lain untuk membiayai *overhead* di luar penghasilan bunga dari kredit. *Fee Based Income* juga merupakan alternatif pendapatan bagi bank.

Berdasarkan penelitian Nur dan Prasetyono (2009) masalah yang diteliti adalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Perubahan Laba. Objek penelitian perusahaan perbankan dengan teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling*. Penelitian Nur dan Prasetyono (2009) menggunakan *one-tail test*. Hasil penelitian pada bank besar menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba sedangkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap perubahan laba di lain sisi *Non Performing Loan* dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil lain yang ditunjukkan Nur dan Prasetyono (2009) pada bank kecil menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba sedangkan pengaruh *Non Performing Loan* menghasilkan pengaruh negatif signifikan, BOPO menghasilkan pengaruh positif

signifikan dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Dengan uraian dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2007-2010**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Rasio profitabilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, karena :

1. *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas terpenting bila dikaitkan dengan total aset dari bank yang berada di Indonesia. *Return On Assets* merupakan indikator terpenting dalam penilaian tingkat kinerja suatu bank,
2. Rasio keuangan yang dipilih antara lain *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* karena kedua rasio ini memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan merupakan bagian dari *Asset* dan *Liability Management*,
3. *Fee Based Income* merupakan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan jasa yang diberikan bank.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi para peneliti, penelitian ini merupakan pelengkap dari berbagai penelitian yang telah dilakukan khususnya seputar dunia perbankan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan rasio keuangan pada perbankan Indonesia dan memberikan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya.
3. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan perbankan di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu tambahan.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi sehingga diperoleh gambaran ringkas penyusunan skripsi. Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing berisi mengenai :

**Bab 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran umum yang menjadi dasar dilakukan penelitian. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab 2 : LANDASAN TEORITIS**

Bab ini merangkum berbagai teori dari permasalahan yang diteliti dan yang digunakan sebagai landasan berfikir untuk memecahkan permasalahan. Teori-teori tersebut antara lain mencakup pengertian ALMA, ruang lingkup ALMA, pengertian likuiditas, Manajemen Likuiditas, Manajemen gap, Jasa Pelayanan Bank dan Profitabilitas, teori pengukuran kinerja, pengaruh antar variabel, kerangka berfikir, studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan antara *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas dan hipotesis.

**Bab 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian, yang meliputi pemilihan objek, data yang dihimpun, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

**Bab 4 : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap Profitabilitas, kesesuaian dengan landasan teori, argumentasi penelitian, dan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

**Bab 5 : PENUTUP**

Sebagai bab penutup, terdiri dari kesimpulan yang merupakan hasil analisis penelitian, ringkasan dari bab terdahulu, jawaban atas perumusan masalah dan saran peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. *Asset dan Liability Management***

Menurut Raflus (1996) *Asset dan Liability Management* adalah suatu proses perencanaan dan pengawasan operasi perbankan yang terarah dan sejalan dengan memperhatikan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi operasi perbankan, baik berasal dari luar maupun faktor dari dalam bank.

Menurut Dahlan (2005) dari pengertian *Asset dan Liability Management* dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sisi aset bank, harus memperhitungkan kondisi kewajiban. Pengambilan kebijakan dan strategi pengelolaan salah satu sisi neraca bank akan mempengaruhi sisi neraca lainnya.

#### **2.2. Ruang Lingkup *Asset dan Liability Management***

Menurut Raflus (1996) ruang lingkup *Asset dan Liability Management* terdiri dari 4 yaitu : a. manajemen likuiditas, b. manajemen gap, c. manajemen valuta asing, dan d. manajemen investasi dan pendapatan. Dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen likuiditas dan manajemen gap.

#### **2.3. Pengertian Likuiditas**

Menurut Raflus (1996) likuiditas adalah kemampuan untuk memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Kebutuhan dana tersebut meliputi minimum *cash ratio* sesuai ketentuan Bank Indonesia, kebutuhan mengantisipasi kemungkinan terjadinya penarikan deposito sebelum jatuh tempo, *Commitment Loan*, dan kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan kas keluar bagi keperluan yang tidak terduga. Likuiditas dan rentabilitas bank tidak selalu sejalan searah. Likuiditas yang berlebihan dapat menekan rentabilitas perbankan, dilain pihak likuiditas yang terlalu kecil berarti meningkatnya risiko likuiditas untuk memenuhi kewajibannya.

Untuk menjaga tingkat likuiditas dan proyeksi arus kas yang aman dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi terdapat 4 strategi likuiditas yang perlu dipertimbangkan :

1. Memperpanjang *maturity liabilities*, kecuali bila tingkat bunga cenderung turun,
2. Diversifikasi sumber dana termasuk menentukan sumber dana baru,
3. Selalu menjaga keseimbangan jangka waktu aset terhadap *liabilities*, dan
4. Memperbaiki likuiditas.

### **2.3.1. Sumber Kebutuhan Likuiditas**

Menurut Mashyud (2004) berbagai sumber pendanaan yang dapat dipergunakan oleh bank, guna memenuhi kebutuhan likuiditasnya, yaitu :

1. Dana dari masyarakat berupa penempatan neto dari giro, deposito, tabungan, dan lain-lain. Surplus antara penarikan perpanjangan dan penempatan dana baru dari para deposan bank dan lain-lain merupakan potensi bagi pertumbuhan aset bank yang dapat ditempatkan pada aktiva produktif bank untuk memperoleh *net-spread interest*,
2. Bagian aset bank yang dapat dicairkan dan yang telah jatuh tempo waktu pembayaran. Termasuk pelunasan kembali kredit dari nasabah dan pencairan surat-surat berharga likuid yang telah jatuh waktu,

3. Penjualan aset bank. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang tidak dapat lagi dipenuhi oleh sumber pendanaan lainnya yang likuid, bank dapat mencairkan apabila dianggap sangat mendesak dan sangat diperlukan *secondary reserves*,
4. Melakukan pinjaman dana baru. Bank dapat melakukan pinjaman berupa *interbank call money* yaitu berupa pinjaman yang relatif berjangka waktu pendek dari bank lainnya atau dalam bentuk penyediaan *money market line* sebagai potensi cadangan dana. Pinjaman ini biasanya digunakan oleh bank untuk menutup saldo debit yang menyebabkan kalah kliring atau untuk menutupi kebutuhan dana yang sangat mendesak. Pinjaman dana dapat dilakukan dalam bentuk *deposit on call* yang merupakan dana yang merupakan dana yang bersumber dari lembaga keuangan maupun dari pihak ketiga lainnya yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya. *Deposit on call* tidak memiliki waktu jatuh tempo selama pemilik dana belum memberitahukan waktu penarikannya kembali, dan
5. Memanfaatkan fasilitas pinjaman yang disediakan Bank Indonesia sebagai bagian dari peranannya sebagai *lender of the last resort* berupa pemberian fasilitas diskonto, kredit likuiditas, dan lain-lain.

Apabila dalam keadaan yang bergejolak dan terdesak yaitu bank menghadapi kesulitan likuiditas temporer yang berat, bank dapat mencari pendanaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dengan memanfaatkan sumber pendanaan. Apabila bank menghadapi permasalahan struktural, bank perlu melakukan penyesuaian struktural, sehingga struktur pasiva bank berada dalam keadaan yang seimbang dengan struktur aktiva. Keseimbangan ini dapat dicapai bila bank menerapkan beberapa prinsip dasar dari *Asset dan Liability Management* secara konsisten.

### 2.3.2. Indikator Likuiditas

Menurut Dahlan (2005) di dalam perbankan, terdapat beberapa pengertian likuiditas yang masing-masing mempunyai perumusan sebagai berikut:

#### 1. Giro Wajib Minimum

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar Persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Menurut Dahlan (2005) semua bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan memelihara saldo giro minimum dalam bentuk rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan bank devisa selain wajib memenuhi Giro Wajib Minimum Rupiah juga diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam valuta asing dari Dana Pihak Ketiga dalam valuta asing. Giro wajib minimum merupakan likuiditas wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap semua bank untuk dilaporkan setiap minggu.

Perumusannya adalah sebagai berikut:

$$GWM = \frac{\text{Saldo Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Rata - rata Harian Jumlah DPK}}$$

Keterangan :

Saldo Giro pada Bank Indonesia = Laporan setiap hari dalam satu masa laporan

Rata-rata Harian Jumlah DPK = Laporan satu masa pada dua masa laporan sebelumnya.

#### 2. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat dijelaskan dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap

dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

*Loan to Deposit Ratio* menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun. Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi akan mengalami kesulitan likuiditas dan sekaligus penurunan rentabilitas. *Loan* dinilai sebagai *earning assets* bank yang kurang atau sangat tidak likuid. Dengan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi dapat diduga bahwa *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana giro, tabungan, dan deposito yang jatuh tempo dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* tinggi bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas.

Rasio likuiditas berupa *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan kredit terhadap dana pihak ketiga. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, Ratio *Loan to Deposit Ratio* terbagi menjadi 2 yaitu *extended* dan *non extended*. Ratio *Loan to Deposit Ratio non extended* digunakan untuk bank umum dan *extended* digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat. Perbedaan tersebut disebabkan *Loan to Deposit Ratio* tidak melakukan pelayanan jasa giro sehingga diperlukan penambahan modal inti untuk perputaran *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Penjelasan :

Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank)

Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank)

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

*Loan to Deposit Ratio*, yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun. Bank dengan tingkat agresivitas tinggi akan mengalami kesulitan likuiditas dan rentabilitas.

### **2.3.3. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah.

### **2.3.4. Kebutuhan Likuiditas Bank**

Menurut Mashyud (2004) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan likuiditas guna memenuhi berbagai jenis kebutuhan, yang meliputi :

1. Kebutuhan untuk memenuhi keperluan uang kas bagi kegiatan operasional bank sehari-hari, untuk ditempatkan sebagai saldo minimum rekening operasional pada bank koresponden serta sebagai Giro Wajib Minimum sesuai dengan ketentuan, pada Bank Indonesia,
2. Kebutuhan likuiditas jangka pendek (kurang dari setahun) untuk melayani penarikan dana dari masyarakat, kebutuhan jangka menengah (kurang dari tiga tahun) yang terjadi karena adanya peristiwa yang selalu berulang, dan kebutuhan

likuiditas jangka panjang berupa kebutuhan likuiditas yang terkait langsung dengan kinerja perekonomian makro yang diindikasikan melalui perubahan pada fundamental perekonomian.

### 2.3.5. Mengamankan Posisi Likuiditas Jangka Pendek

Menurut Masyhud (2004) bank harus menjaga dan mengamankan agar bank memenuhi ketentuan bank sentral untuk menjaga likuiditas harian serta mendeteksi sejak awal jika bank memerlukan likuiditas jangka pendek. Hal ini dilakukan, antara lain melalui dua langkah, yaitu:

1. Berupaya agar setiap saat memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum, bank harus setiap saat memenuhi ketentuan penempatan dana *reserve requirement*, dan
2. Memonitor besaran *basic surplus* untuk mendeteksi adanya potensi mismatch pada neraca bank. *Basic surplus* adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi pasiva lancar.

Hasil monitoring dapat dilakukan dari tiga kemungkinan, yaitu :

1. *Basic surplus*  $> 0$  atau positif yaitu, terjadi penempatan dari sumber dana yang berjangka panjang pada penanaman yang berjangka pendek. Hal ini berarti terbuka peluang untuk memperoleh margin tambahan apabila dapat dilakukan roll-over atas penanaman yang berjangka pendek,
2. *Basic surplus*  $< 0$  atau negatif yaitu, terjadi penempatan dari sumber dana yang berjangka pendek pada penanaman yang berjangka panjang. Dalam hal ini, dapat terjadi potensi *mismatch* yang memerlukan koreksi segera. Koreksi dapat berupa upaya untuk me-*roll-over* sumber dana jangka pendek yang akan jatuh tempo atau memperpanjang atau mengupayakan jatuh waktu pelunasan yang lebih cepat atas penanaman berjangka panjang, dan

3. *Basic surplus* = 0 atau *square* yaitu, tidak terjadi *mismatch* dan tidak terbuka peluang untuk memperoleh margin tambahan.

### **2.3.6. Monitoring atas Posisi Likuiditas Jangka Panjang**

Menurut Masyhud (2004) bank perlu menyusun perkiraan posisi likuiditas setelah memperhitungkan perkembangan usaha bank yang diproyeksikan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penyusunan kegiatan operasional bank sepanjang satu-tiga tahun ke depan, manajemen menyusun perkiraan jumlah unsur dalam pasiva yang mungkin masih dapat digunakan dan besarnya permintaan penempatan dana yang merupakan langkah ekspansi yang dilakukan bank.

Apabila terjadi selisih proyeksi aktiva dan pasiva bank menunjukkan besaran angka yang positif, maka terbuka dua kemungkinan yang dapat dilakukan oleh bank, yaitu :

1. Bank mengurangi rencana ekspansi yang tidak ditunjang oleh sumber pendanaan yang cukup, atau
2. Bank berupaya mendapatkan sumber pendanaan alternatif lainnya untuk menunjang rencana ekspansi agar dapat tetap dilakukan.

Sebaliknya jika terjadi selisih proyeksi aktiva dan pasiva bank menunjukkan besaran angka yang negatif, maka langkah koreksi yang dilakukan oleh bank atas proyeksi itu, yaitu :

1. Bank harus mencari kemungkinan tambahan untuk melakukan penempatan dana yang lebih agresif, atau

2. Bank melakukan seleksi yang lebih ketat atas pencarian sumber dana dan hanya lebih memprioritaskan pencarian dana dengan biaya pendanaan yang lebih rendah.

Dalam jangka panjang secara keseluruhan untuk membiayai aktivasnya dengan sumber pendanaan yang berjangka waktu lebih pendek (yang berarti merupakan rencana pembiayaan yang lebih agresif) atau sebaliknya menggunakan sumber dana yang berjangka waktu lebih panjang (yang berarti lebih konservatif).

Jika *liquidity index* menunjukkan angka *index*  $< 1$  yang menggambarkan rencana pembiayaan aktiva yang lebih agresif dibandingkan apabila angka *index* menunjukkan besaran  $> 1$  yang mengindikasikan rencana pembiayaan yang lebih konservatif.

#### **2.4. Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas**

Menurut Dahlan (2005) masalah utama yang dihadapi bank dalam *Asset* dan *Liability Management* adalah memecahkan masalah antara likuiditas dan profitabilitas yang mampu meningkatkan laba. Dalam usaha mempertinggi tingkat profitabilitas, manajemen bank dituntut mengalokasikan dananya ke dalam aktiva produktif, di sisi lain manajemen harus memperhatikan kebutuhan likuiditas dan keamanan aktiva. Karena setiap kewajiban bank selalu dibayar dengan kas, maka dilihat dari kepentingan likuiditas, kas merupakan aktiva yang paling utama. Dalam penanaman dana, aktiva yang dapat segera dicairkan tanpa mengalami kerugian dan penundaan dapat dikategorikan sebagai alat likuid. Namun, hal tersebut selalu memiliki kelemahan dari tingkat profitabilitasnya karena tingkat keuntungan aktiva jauh lebih kecil. Sebaliknya, jenis aktiva yang memiliki kemungkinan mengalami kerugian saat dicairkan sebelum jatuh tempo umumnya memberikan penghasilan yang tinggi. Oleh sebab itu, terjadi

masalah karena bank dihadapkan pada masalah antara likuiditas atau keamanan di satu sisi dengan profitabilitas sedangkan di sisi lain dalam pengelolaan sisi aktiva bank.

Pengelolaan dana bank harus dilakukan secara cermat dan optimal agar bank terhindar dari gejolak yang tidak diinginkan yang berakibat fatal.

## 2.5. Manajemen Likuiditas

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup sulit dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Oleh sebab itu, bank harus memperhatikan kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

## 2.6. Manajemen Gap

Menurut Masyhud (2004) gap merupakan perbedaan atau selisih antara *rate sensitive asset* dengan *rate sensitive liability*. *Rate sensitive asset* adalah aktiva yang sensitif terhadap bunga. Sedangkan *rate sensitive liability* adalah kewajiban yang sensitif terhadap bunga. Bunga *rate sensitive asset* dapat berubah, apabila :

1. Aktiva yang bersangkutan jatuh tempo, dan
2. Pada saat peninjauan kembali bunga terhadap aktiva yang bersangkutan.

Sedangkan bunga *rate sensitive liability* dapat berubah, apabila :

1. Kewajiban yang bersangkutan jatuh tempo, dan
2. Adanya ketentuan dari bank.

*Zero gap position* terjadi bila  $rate\ sensitive\ asset = rate\ sensitive\ liability$  atau gap rasio = 1, artinya jumlah penempatan dana yang sensitif terhadap bunga. *Zero gap*

akan terjadi jika terdapat perubahan-perubahan pada tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *Net Interest Income* bank. *Positive gap position* akan terjadi bila *rate sensitive asset* > *rate sensitive liability* atau gap rasio > 1, artinya jumlah penempatan dana yang sensitif terhadap bunga. *Positive gap* terjadi jika tingkat suku bunga bank cenderung naik, maka *Net Interest Income* bank akan cenderung meningkat. Sebaliknya jika tingkat suku bunga bank menurun, *Net Interest Income* bank akan cenderung menurun. Sedangkan *negative gap position* akan terjadi bila *rate sensitive asset* < *rate sensitive liability* atau gap rasio < 1, artinya jumlah penempatan dana yang sensitif terhadap bunga lebih kecil dari pada jumlah sumber dana yang sensitif terhadap bunga. *Negative gap* terjadi jika tingkat suku bunga bank cenderung meningkat, maka *Net Interest Income* bank akan cenderung menurun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga bank menurun, *Net Interest Income* bank akan meningkat.

Menurut Raflus (1996) dalam neraca bank terdapat beberapa pos yang sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Pos tersebut berada di sisi *asset* maupun *liability*, jika tidak dikelola dengan baik akan berakibat menurunnya *Net Interest Income*.

Misalnya pinjaman berbunga tidak tetap posisi *secondary reserves* di sisi aset dan deposito serta dana pinjaman antar bank di sisi *liability* adalah contoh pos yang sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Tingkat bunga sering berfluktuasi mendorong manajemen bank memberikan perhatian yang lebih besar terhadap manajemen *Interest Rate Risk*. *Rate Sensitive Assets* dihadapkan pada *Rate Sensitive Liabilities*, dalam hal ini yang dimaksud sensitif adalah bagian dari *assets* ataupun *liabilities* yang sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan BI No.11/2009, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman diberikan, yang merupakan

selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.11 tahun 2009 merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank. Pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Dalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Interest Margin* sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}}$$

Keterangan :

$$\text{Pendapatan Bunga Bersih} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$$

## **2.7. Jasa Pelayanan Bank**

Menurut Lapoliwa dan Daniel (1993) selain dana dan perkreditan yang menjadi kegiatan utama suatu bank, juga memberikan jasa pelayanan bank kepada masyarakat. Tujuan dari pemberian jasa selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi yang dikenal dengan *Fee Based Income*. Sektor jasa dalam negeri harus lebih ditingkatkan sebagai dasar untuk mengurangi ketergantungan pendapatan bank dari sektor perkreditan.

Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui bank. Komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah yang mempergunakan jasa bank.

2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing

Pendapatan yang timbul atas transaksi valuta asing yang berasal dari selisih kurs.

3. Pendapatan Lainnya

Pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan utama bank.

Menurut Dahlan (2005) *Fee Based Income Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Fee Based Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan :

Pendapatan operasional = pendapatan bunga bersih + pendapatan selain bunga

## 2.8. Ratio Profitabilitas

Analisis rasio Profitabilitas jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan Dahlan (2005). Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran antara lain :

a. *Return On Assets*

b. *Return On Equity*

Dalam perhitungan rasio ini biasanya dicari hubungan timbal balik pada laporan laba rugi ataupun pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank. Menurut Surat Edaran Bank

Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}}$$

### 2.8.1. *Return On Assets*

Menurut Bambang (2010) Dana Pihak Ketiga yang diproksi dengan penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga, semakin tinggi *Return On Assets*. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank, karena masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank.

*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, semakin tinggi *Return On Assets*. Tingginya *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya *Capital Adequacy Ratio* juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Menurut Nur dan Prasetiono (2009) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan modal yang besar lebih fleksibel dalam aktivitas kreditnya sehingga laba bank meningkat

dan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank besar. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *Net Interest Margin* yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Sedangkan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank kecil. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *Net Interest Margin* yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat.

Menurut Luh Gede (2007) variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Hal ini disebabkan pulihnya kepercayaan terhadap sistem perbankan dengan adanya program penjaminan pemerintah telah mendorong kenaikan Dana Pihak Ketiga. Selain itu, program rekapitalisasi perbankan mampu mengatasi permasalahan modal dan rentabilitas bank (yang tercermin dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets*) mampu meningkatkan kemampuan bank umum dalam menyalurkan kredit investasi dan modal kerja kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia.

Menurut Wisnu (2005) *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang diproksi dengan *Return On Assets*. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return On Assets*. Hal ini memberi petunjuk bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum dengan total aset kurang dari satu triliun adalah *Net Interest Margin*, dengan demikian agar kinerja keuangan bank umum dengan aset kurang dari satu triliun semakin baik maka para pengambil kebijakan (manajemen) perlu memperhatikan perkembangan *Net*

*Interest Margin* dari waktu ke waktu sehingga manajemen perlu memperhatikan risiko pasar disamping faktor yang lain. Hal ini dapat dilakukan bank dengan menghitung *cost of fund* secara cermat sehingga dapat ditentukan *based lending rate* yang kompetitif. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penentuan suku bunga simpanan, baik giro, deposito dan tabungan, sehingga bank harus selalu mengikuti dengan cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri dan juga suku bunga bank pesaing. Dengan demikian bank akan terhindar dari *negative spread* dan mendapatkan *Net Interest Margin* yang optimal.

Menurut Tri dan Yuana (2010) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.

*Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Semakin besar *Net Interest Margin* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*. Menurut SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata *total asset* dalam satu periode. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini *Return On Assets* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur

efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total assets dalam satu periode.

Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Return On Assets* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

## **2.9. Pengaruh Antar Variabel**

### **2.9.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets***

Menurut Nur dan Prasetyono (2009) faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* suatu bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan salah satu kunci utama bagi bank untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank maka, dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat. Dalam hal penilaian kesehatan, bank yang sehat adalah bank yang memiliki tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi. Bagi bank yang dapat menjaga likuiditasnya,

membuat bank terhindar dari kondisi bermasalah sehingga memungkinkan suatu perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang optimal.

Menurut Nur dan Prasetiono (2009) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 78-100% maka laba bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba maka *Return On Assets* akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets*.

### **2.9.2. Pengaruh *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets***

Menurut Nur dan Prasetiono (2009) *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman. Rasio *Net Interest Margin* menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio *Net Interest Margin* ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Assets* perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* semakin kecil, *Return On Assets* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

### 2.9.3. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* dengan *Return On Assets*

*Fee Based Income* merupakan pelayanan jasa bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari jasa yang ditawarkan bank. *Fee Based Income* menunjukkan pendapatan yang dihasilkan bukan hanya berasal dari pengelolaan kredit melainkan dari jasa pelayanan yang diberikan bank.

Semakin banyak pelayanan jasa yang ditawarkan maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Fee Based Income*, maka semakin besar pula *Return On Assets*, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Fee Based Income* semakin kecil, *Return On Assets* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

### 2.10. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian terkait analisis pengaruh antara *Loan Deposit to Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income* terhadap profitabilitas antara lain :

Dalam penelitian Nur dan Prasentiono (2009) metode penelitian yang digunakan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap variabel perubahan laba pada bank besar dan bank kecil. Hal ini dihasilkan dari banyaknya variabel lain dan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi variabel-variabel tersebut terhadap perubahan laba. Sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mewajibkan agar bank-bank memiliki modal diatas 80 milyar sampai dengan akhir tahun 2007. Hal ini dimaksudkan agar variabel-variabel yang dijadikan standar kesehatan perbankan (CAMEL) dapat mewakili pengukuran variabel perubahan laba

agar lebih signifikan, sehingga masyarakat dapat lebih yakin terhadap kondisi perbankan melalui rasio-rasio kesehatan tersebut.

Dalam penelitian Sri (2010) faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah *Fee Based Income*. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini hubungan antara *Fee Based Income* dan *Return On Assets* sangat kuat dan berbanding lurus. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Net Interest Income* dan *other operational charges*.

Dalam penelitian Wisnu (2005) menggunakan empat variabel, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya, variabel *Net Interest Margin* yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Assets*. Untuk variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, sedangkan variabel *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Dalam penelitian Ni Ketut (2007) meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, RORA, NPM, *Return On Assets*, *Loan Deposit to Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dalam penelitian Luh Gede (2007) menganalisis tentang perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Penawaran kredit, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.

Dalam penelitian Bambang (2010) menganalisis tentang dana pihak ketiga, BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Assets*. Metode yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dalam penelitian Tri dan Yuana (2010) menganalisis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Variabel yang digunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* dengan metode persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*.

### 2.11. Kerangka Berpikir

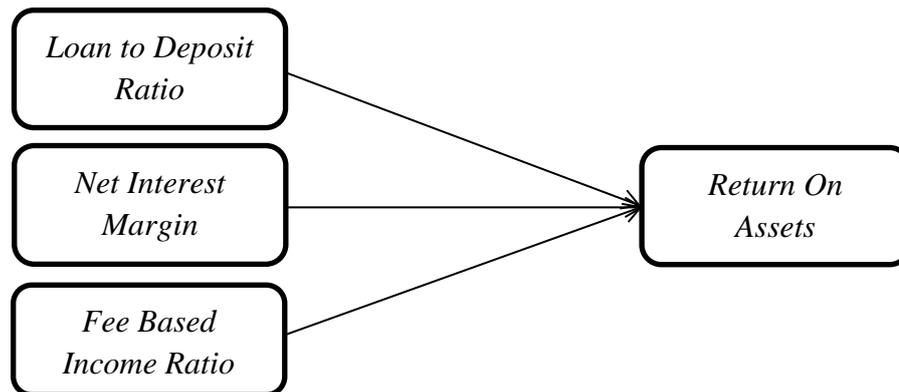
Manajemen perbankan dapat dibedakan menjadi 3 kegiatan pokok yang saling berkaitan. Pertama, kegiatan di sisi kewajiban yang berkaitan dengan kemampuan perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan biaya rendah untuk memenuhi kebutuhan sisi aktiva bank. Kedua, kegiatan di sisi aktiva yang berkaitan dengan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana yang tersedia ke berbagai fasilitas perkreditan yang menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi agar perolehan laba yang didapatkan dari selisih antara suku bunga pinjaman yang disalurkan dengan suku bunga dana yang dihimpun dapat ditingkatkan. Ketiga, kegiatan fungsi perbankan dalam memberikan pelayanan jasa bank dalam lalu-lintas pembayaran. Dengan pelayanan jasa yang diberikan bank kepada nasabah itulah diperoleh pendapatan atas jasa-jasa atau *Fee Based Income*. Tujuan akhir dari ketiga kegiatan tersebut untuk perolehan laba yang maksimum.

Menurut Masyhud (2004) kinerja bank yang dicerminkan dari *Return On Assets* sangat ditentukan dari pengelolaan *Net Interest Margin* atau *interest spread* dan *net non-interest income* atau *burden*. Disamping itu Masyhud (2004) menjelaskan bahwa, *Return On Assets* bank selain ditentukan oleh faktor bunga, juga ditentukan oleh faktor bukan bunga yang disebut *net non interest income* atau *burden*. Semakin tinggi pendapatan *non interest* yang berasal dari jasa-jasa pelayanan yang diberikan akan semakin tinggi *Return On Assets* bank.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada total aset yang sama, maka *Return On Assets* dapat ditingkatkan dengan cara memperlebar *interest spread*, memperbesar *Loan to Deposit Ratio*, dan meningkatkan *Fee Based Income* dan menekan biaya tanpa mengurangi kualitas pelayanan.

Berdasarkan uraian sebelumnya kerangka pemikiran pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**GAMBAR 2.1. KERANGKA PEMIKIRAN**



## 2.12. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya mengenai suatu populasi, oleh karena itu hipotesis diperlukan pengujian untuk dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang hamper sam dengan penelitian terdahulu yaitu *Return On Assets* sebagai variabel dependen sedangkan *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* sebagai variabel independen.

1. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional tidak termasuk Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing di Indonesia Periode 2007-2010.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- $H_{0_1}$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- $H_{a1}$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- $H_{0_2}$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*.
- $H_{a2}$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*.
- $H_{0_3}$  : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- $H_{a3}$  : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Assets*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pemilihan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia dan sudah *audited*. Alasan meneliti objek tersebut karena Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional memberikan kontribusi besar dalam memperoleh profitabilitas.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia dalam kurun waktu penelitian (tahun 2007 - 2010).

##### **3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Bank Umum Konvensional tidak termasuk Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing
2. Seluruh Bank Umum Konvensional tidak termasuk Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan konsolidasi dan tersendiri periode 2007-2010 pada Direktori Perbankan Indonesia

Sampel dalam penelitian ini adalah 4 Bank BUMN dan 44 Bank Swasta Nasional dalam kurun waktu penelitian (tahun 2007 – 2010) dari total keseluruhan 111 Bank.

Berikut tabel 3.1. daftar bank yang akan dijadikan objek penelitian :

**Tabel 3.1. Daftar Bank yang menjadi Objek Penelitian**

<b>Bank BUMN</b>	<b>Bank Swasta Nasional</b>
Bank Mandiri	Bank Agroniaga
Bank Rakyat Indonesia	Bank Antar Daerah
Bank Negara Indonesia	Bank Artha Graha
Bank Tabungan Negara	Bank Bukopin
	Bank Bumi Arta
	Bank Central Asia
	Bank Danamon
	Bank Ekonomi Raharja
	Bank Ganesha
	Bank Himpunan Saudara
	ICBC Indonesia
	BII
	Bank Kesawan
	Bank Maspion
	Bank Mayapada Int
	Bank Mega
	Bank Mestika Dharma
	Bank Metro Express
	Bank Nusantara Parahyangan
	PANIN Bank
	Bank Permata
	Bank Sinarmas
	Bank Swadesi
	UOB Buana
	Bank Anglomas Int

	Bank ARTOS
	Bank Bisnis Int
	Bank Centratama Nasional
	Bank Dipo Int
	Bank Fama Int
	Bank Harda Int
	Bank Ina Perdana
	Bank Jasa Jakarta
	Bank Kesejahteraan Ekonomi
	Bank Liman Int
	Bank Mayora
	Bank Mitraniaga
	Bank Multiarta
	Bank Prima Master
	Bank Royal Indonesia
	Bank Sinar Harapan
	Bank Tabungan Pensiunan
	Bank Victoria
	Bank Yudha Bhakti

Sumber : Data olahan peneliti

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi *audited*. Data dalam penelitian ini, meliputi: *Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Pendapatan Selain Bunga dan Pendapatan Operasional*.

### 3.4. Variabel

Berikut tabel 3.2. variabel yang digunakan antara lain :

**Tabel 3.2. Deskripsi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Skala	Pengukuran
<i>Loan to Deposit Ratio (X1)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga Sumber: SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.	Rasio	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$ <p>Sumber : SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.</p>
<i>Net Interest Margin (X2)</i>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) adalah perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif Sumber: SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.	Rasio	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Produktif}}$ <p>Sumber : SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.</p>
<i>Fee Based Income Ratio (X3)</i>	<i>Fee Based Income ratio</i> adalah perbandingan	Rasio	$FBI Ratio = \frac{\text{Pendapatan Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

	pendapatan selain bunga terhadap pendapatan operasional. Sumber : Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Dahlan, 2005		Sumber : Dahlan,2005.
<i>Return On Assets (Y)</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Sumber: SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$ <p>Sumber : SE Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.</p>

Sumber : data olahan peneliti

### 3.5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Dilakukan pengelompokkan data *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio*, terhadap kedua jenis bank, yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional dan periodenya ke dalam *Microsoft excel*,
- b. Semua data yang telah terkumpul dalam *Microsoft excel* diolah menggunakan *software evIEWS* versi 6 dan SPSS versi 17 yaitu program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan ekonometrika.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap dua variabel bebas pada Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing.

Menurut Gujarati (2012) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

### 3.6. Model Analisis

Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Assets* dan variabel independennya *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio*. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LDR_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 FBI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

FBI = *Fee Based Income ratio*

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = kesalahan residual (*error*)

i = Bank

t = Waktu

### 3.7. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2012) alasan diperlukannya uji normalitas untuk menjelaskan kombinasi pengaruh terhadap variabel dependen dari variabel independen yang berjumlah besar tidak secara eksplisit dimasukkan dalam model analisis. Dalam penelitian ini data yang dinyatakan baik dan layak uji adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji *Jarque-Bera test*. Untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan  $\chi^2$  tabel, yaitu :

Jika nilai  $JB < \chi^2$  tabel, maka residual terdistribusi normal

Jika nilai  $JB > \chi^2$  tabel, maka residual tidak terdistribusi normal

### 3.8. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji nilai varians faktor kesalahan atau gangguan dan memiliki varians yang sama. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji White:

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Jika  $R\text{-Squared} > \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $R\text{-Squared} < \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3.9. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012) data panel atau disebut data longitudinal adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Sebagai hasilnya data panel memberikan informasi observasi setiap individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar individu dalam beberapa periode. Hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data *cross section* maupun *time series* secara terpisah. Baltagi dalam Gujarati (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan metode data panel yaitu :

1. Penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam rentang waktu tertentu, maka data akan rentan dari heterogenitas. Penggunaan teknik dan estimasi data panel akan memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas tersebut
2. Dengan kombinasi antara data *cross section* atau *time series*, data tersebut akan memberikan informasi yang lebih, tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien
3. Penggunaan data panel cocok untuk mempelajari dinamika perubahan
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak dapat dilihat pada data *cross section* atau *time series* murni
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit
6. Dengan membuat data menjadi lebih banyak, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika mengagregasi individu atau perusahaan ke dalam agregasi besar.

Menurut Gujarati (2012) keuntungan lain dari penggunaan data panel adalah penyatuan informasi dari data *cross section* dan data *time series* yang akan mengurangi permasalahan yang timbul akibat hilangnya variabel. Dalam data panel, hilangnya suatu variabel akan tetap menggambarkan perubahan lainnya akibat penggunaan data *time series*.

Selain menguntungkan data panel dalam penggunaannya akan menambahkan dimensi kesulitan baru dari spesifikasi model, yaitu meliputi gangguan dari *cross section*, *time series*, dan kombinasi keduanya. Estimasi model dengan menggunakan data panel terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Teknik pertama menggunakan pendekatan paling sederhana dalam pengolahan data panel yaitu dengan menggunakan metode *Common* atau *Pooled Least Square*. Koefisiennya menggambarkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen konstan untuk setiap *cross section* dan *time series*. Di luar penggunaannya yang sederhana, metode *Common* memiliki pembatasan-pembatasan tertentu terutama pada asumsi klasik. Asumsi koefisien slope dan intersep yang konstan di setiap waktu tidaklah realistis dalam menggambarkan kenyataan sebenarnya yang dinamis. Artinya metode ini tidak memperhitungkan 'nature' dari perubahan yang terjadi di setiap *cross section*, sehingga kompleksitas kenyataan sebenarnya tidak dapat dicerminkan dalam metode ini.
2. Metode kedua adalah metode *Fixed Effect Model*. Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaannya dalam memilih data, seperti:
  - Intersep dan koefisien slope konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu. *Error term* diasumsikan mampu mengatasi perubahan sepanjang waktu dan

individu. Asumsi ini mengikuti asumsi klasik dalam metode *Ordinary Least Square*

- Koefisien slope konstan namun intersepnya bervariasi di setiap *cross section*
- Koefisien slope konstan namun intersepnya bervariasi di setiap individu dan di setiap waktu
- Seluruh koefisien baik slope maupun intersep bervariasi di setiap individu
- Intersep dan slope bervariasi di setiap individu dan setiap waktu.

Koefisien *Fixed Effect* di setiap subjek akan menunjukkan perbedaan di antara objek penelitian (individu) atau di antara tahun yang diamati.

Metode yang ketiga adalah metode yang disebut dengan *Random Effect*. Hal ini disebabkan karena variasi dalam nilai dan arah hubungan antar tempat diasumsikan random, namun ditangkap dan dispesifikasikan dalam bentuk kesalahan secara eksplisit. Model ini mengkombinasikan error yang dihasilkan oleh data *cross section* dan *time series*. Jika model *Fixed* memiliki nilai intersep yang pasti di seluruh *cross section*, model random mewakili nilai rata-rata di seluruh intersep baik *cross section* atau *time series*. Model *Error Components Model* memasukkan seluruh faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan kemudian dicerminkan dalam *error term*-nya. Sehingga residualnya merupakan gabungan dari residual *time series* dan *cross section* yang konstan di sepanjang waktu. Metode random dapat digunakan jika peneliti mempercayai bahwa sampel *cross section* diambil dari populasi yang besar. *Constant term* dari setiap individu terdistribusi secara random dalam waktu dan ruang namun masih mampu menurunkan estimasi yang efisien dan tidak bias.

Menurut Wing (2011) langkah yang perlu dilakukan saat meregresi data panel :

1. Melakukan uji Chow dengan membandingkan hasil model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Pooled Least Square*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Apabila  $P\text{-Value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga pengujian selesai sampai uji Chow. Jika  $P\text{-Value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model pengujian yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

2. Melakukan uji Hausman dengan membandingkan hasil model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Apabila  $P\text{-Value} > \alpha$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga pengujian selesai sampai uji Hausman dengan model *Random Effect*.

### 3.10. Statistik Deskriptif

Menurut Imam (2009) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, median, modus, varian, standar deviasi, range, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness.

### 3.11. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis hipotesis melalui uji-t. Tujuan digunakan analisis hipotesis adalah untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta mengetahui besarnya dominasi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dengan pengujian satu arah. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.11.1. Uji Statistik**

#### **3.11.1.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Gujarati (2012) koefisien determinasi merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan baik tidaknya sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Berikut dua sifat  $R^2$  yang perlu diperhatikan :

1. Besarannya tidak pernah negatif
2. Batasannya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2$  bernilai 1, artinya kesesuaian garisnya tepat. Jika nilai  $R^2$  bernilai 0, artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas Imam (2009). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

### 3.11.1.2. Uji-t

Menurut Imam (2009) pengujian parsial dengan uji-t dimaksudkan untuk menguji kuat atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan kriteria untuk penetapan hipotesis *one-tailed test* :

$$H_0 : \beta \geq 0$$

(variabel bebas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat)

$$H_a : \beta < 0$$

(variabel bebas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat)

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  *one-tail test* :

- Berdasarkan t-statistik dan t-tabel

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

1. Bila t-statistik < t-tabel maka  $H_0$  dapat ditolak
2. Bila t-statistik > t-tabel maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

- Berdasarkan probabilitas (*p-value*)

1. Jika probabilitas (*p-value*) > 0.05 maka  $H_0$  dapat ditolak
2. Jika probabilitas (*p-value*) < 0.05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank pertama kali dalam sejarah perbankan, dikenal sebagai meja tempat pertukaran uang karena pada saat itu kegiatan perbankan dimulai dengan jasa pertukaran uang. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan, kegiatan operasional perbankan berkembang lain sebagai tempat penitipan uang atau pada saat ini dikenal sebagai tempat menyimpan uang. Saat ini kegiatan perbankan bertambah dengan menyalurkan dana masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bertambahnya kegiatan perbankan disebabkan karena perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia pengertian bank diatur dalam UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah menjadi UU No 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Sampel yang diteliti Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional periode 2007 – 2010 berjumlah 48 bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 44 Bank Swasta Nasional. Berikut tabel 4.1. daftar bank yang menjadi objek penelitian :

**Tabel 4.1. Daftar Bank yang menjadi Objek Penelitian**

<b>Bank BUMN</b>	<b>Bank Swasta Nasional</b>
Bank Mandiri	Bank Agroniaga
Bank Rakyat Indonesia	Bank Antar Daerah
Bank Negara Indonesia	Bank Artha Graha
Bank Tabungan Negara	Bank Bukopin
	Bank Bumi Arta
	Bank Central Asia
	Bank Danamon
	Bank Ekonomi Raharja
	Bank Ganesha
	Bank Himpunan Saudara
	ICBC Indonesia
	BII
	Bank Kesawan
	Bank Maspion
	Bank Mayapada Int
	Bank Mega
	Bank Mestika Dharma
	Bank Metro Express
	Bank Nusantara Parahyangan
	PANIN Bank
	Bank Permata
	Bank Sinarmas
	Bank Swadesi
	UOB Buana
	Bank Anglomas Int
	Bank ARTOS
	Bank Bisnis Int
	Bank Centratama Nasional
	Bank Dipo Int

	Bank Fama Int
	Bank Harda Int
	Bank Ina Perdana
	Bank Jasa Jakarta
	Bank Kesejahteraan Ekonomi
	Bank Liman Int
	Bank Mayora
	Bank Mitraniaga
	Bank Multiarta
	Bank Prima Master
	Bank Royal Indonesia
	Bank Sinar Harapan
	Bank Tabungan Pensiunan
	Bank Victoria
	Bank Yudha Bhakti

Sumber : Data olahan peneliti

## 4.2. Hasil dan Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.2. menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang ada pada permodelan data panel.

**Tabel 4.2. Statistik Deskriptif**

	<b>ROA</b>	<b>LDR</b>	<b>NIM</b>	<b>FBIR</b>
<b>Mean</b>	0.015707	0.770451	0.05698	0.129815
<b>Median</b>	0.0147	0.78925	0.05635	0.1217
<b>Mode</b>	0.03	0.74	0.06	0.08
<b>Variance</b>	0	0.027	0	0.005
<b>Std. Deviation</b>	0.010739	0.163628	0.01323	0.070265
<b>Range</b>	0.05	0.85	0.07	0.29
<b>Minimum</b>	-0.0108	0.4361	0.0261	0.0048

<b>Maximum</b>	0.04	1.2825	0.0925	0.2913
<b>Sum</b>	2.3246	114.0268	8.433	19.2126
<b>Skewness</b>	0.296772	0.19561	0.359134	0.289401
<b>Kurtosis</b>	2.402011	3.046036	2.845399	2.249281
<b>N</b>	148	148	148	148

Sumber: Data olahan peneliti

**a. Return On Assets pada Sampel**

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui statistik deskriptif menunjukkan jumlah *Return On Assets* (N) berjumlah 148. *Mean* dari *Return On Assets* adalah 0.015707, *median* sebesar 0.0147, dan *mode* sebesar 0.03. *Variance* dari *Return On Assets* adalah 0. *Standard deviation* 0.010739 dari *mean* sebesar 0.015707. Tabel 4.2. menunjukkan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.296772 dan 2.402011 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* terdistribusi normal. *Range* data sebesar 0.05, yang berarti jarak antara minimum dengan maximum adalah 0.05 angka. *Minimum* sebesar -0.0108, sedangkan *maximum* sebesar 0.04. dengan mengurangi nilai tertinggi dan terendah akan diperoleh *range* data. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 148 objek selama periode tahun 2007 – 2010 dari 48 bank sebesar 2.3246.

**b. Loan to Deposit Ratio pada Sampel**

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui statistik deskriptif menunjukkan jumlah *Return On Assets* (N) berjumlah 148. *Mean* dari *Return On Assets* adalah 0.770451, *median* sebesar 0.78925, dan *mode* sebesar 0.74. *Variance* dari *Return On Assets* adalah 0.027. *Standard deviation* 0.163628 dari *mean* sebesar 0.770451. Tabel 4.2. menunjukkan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.19561 dan 3.046036 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* terdistribusi normal. *Range* data

sebesar 0.85, yang berarti jarak antara minimum dengan maximum adalah 0.85 angka. *Minimum* sebesar 0.4361, sedangkan *maximum* sebesar 1.2825. dengan mengurangi nilai tertinggi dan terendah akan diperoleh *range* data. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 148 objek selama periode tahun 2007 – 2010 dari 48 bank sebesar 114.0268.

**c. *Net Interest Margin* pada Sampel**

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui statistik deskriptif menunjukkan jumlah *Return On Assets* (N) berjumlah 148. *Mean* dari *Return On Assets* adalah 0.05698, *median* sebesar 0.05635, dan *mode* sebesar 0.06. *Variance* dari *Return On Assets* adalah 0. *Standard deviation* 0.01323 dari *mean* sebesar 0.05698. Tabel 4.2. menunjukkan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.359134 dan 2.845399 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* terdistribusi normal. *Range* data sebesar 0.07, yang berarti jarak antara minimum dengan maximum adalah 0.07 angka. *Minimum* sebesar 0.0261, sedangkan *maximum* sebesar 0.02925. dengan mengurangi nilai tertinggi dan terendah akan diperoleh *range* data. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 148 objek selama periode tahun 2007 – 2010 dari 48 bank sebesar 8.433.

**d. *Fee Based Income Ratio* pada Sampel**

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui statistik deskriptif menunjukkan jumlah *Return On Assets* (N) berjumlah 148. *Mean* dari *Return On Assets* adalah 0.129815, *median* sebesar 0.1217, dan *mode* sebesar 0.08. *Variance* dari *Return On Assets* adalah 0.005. *Standard deviation* 0.070265 dari *mean* sebesar 0.129815. Tabel 4.2. menunjukkan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.289401 dan 2.249281 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* terdistribusi normal. *Range* data sebesar 0.29, yang berarti jarak antara minimum dengan maximum adalah 0.29 angka.

*Minimum* sebesar 0.0048, sedangkan *maximum* sebesar 0.2913. dengan mengurangi nilai tertinggi dan terendah akan diperoleh *range* data. Nilai *sum* merupakan penjumlahan dari 148 objek selama periode tahun 2007 – 2010 dari 48 bank sebesar 19.2126.

#### 4.2.2. Data Outlier

Setelah dilakukan analisis terhadap data sampel, ditemukan 44 data *outlier*. Data yang digunakan berjumlah 148 sampel dari total keseluruhan sebesar 192. Penyebab timbulnya *outlier* pada data adalah data dengan nilai ekstrim pada sampel.

#### 4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	2.518263
<i>Probability</i>	0.283900

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.3. dan melihat nilai  $\chi^2$  tabel ( $df = 192$ ) = 124.342 maka nilai JB hitung <  $\chi^2$  tabel yang artinya data dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dapat disimpulkan setelah melalui uji normalitas, model regresi yang diteliti residualnya terdistribusi secara normal.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji nilai varians faktor kesalahan atau gangguan dan memiliki varians yang sama. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji White:

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Jika  $R\text{-Squared} > \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $R\text{-Squared} < \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<i>Weighted</i>	<i>Unweighted</i>
<i>R-Squared</i>	0.311405	0.257356

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.4. hasil heteroskedastisitas, tampak bahwa nilai *R-squared* untuk hasil estimasi uji *unweighted* sebesar 0,257356 dan uji *weighted* sebesar 0,311405, dan nilai  $X^2$  tabel dengan derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 124.342. Karena nilai  $X^2$  hitung (nilai *R-squared*)  $< X^2$  tabel maka untuk *unweighted* maupun *weighted* dapat disimpulkan hasil pengujian telah lolos uji heteroskedastisitas.

#### 4.3. Penentuan Model Data Panel

Permodelan dalam menggunakan teknik data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dengan pengolahannya. Pendekatan tersebut yaitu :

1. *Common Effect*
2. *Fixed Effect*
3. *Random Effect*

Untuk menentukan model estimasi terbaik akan dilakukan beberapa pengujian, yaitu : uji *Chow Test* untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, uji Hausman untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Selanjutnya,

untuk model estimasi data panel terpilih akan dilakukan pengujian untuk memilih estimator dengan struktur varian kovarian *residual* yang lebih baik.

#### 4.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang akan digunakan dalam model regresi antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan uji Chow untuk menentukan model regresi yang digunakan adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : menggunakan model *Common Effect*

$H_a$  : menggunakan model *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *cross-section F* lebih besar dibandingkan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.271683	(36,108)	0.0000

Sumber : Data olahan peneliti

Dari hasil uji Chow pada tabel 4.5. maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah model *Fixed Effect*, karena nilai probabilitas *cross-section F* lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Karena hasil uji Chow menolak  $H_0$  maka diperlukan langkah selanjutnya yaitu uji Hausman.

### 4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang akan digunakan dalam model regresi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan menggunakan model *Random Effect*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : menggunakan model *Random Effect*

$H_a$  : menggunakan model *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *cross-section Random* lebih besar dibandingkan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	0.431693	3	0.9336

Sumber : Data olahan peneliti

Dari hasil uji Hausman pada tabel 4.6. maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah model *Random Effect*, karena nilai probabilitas *cross-section Random* lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $0.9336 > 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Karena hasil uji Hausman menerima  $H_0$  maka model pada data panel menggunakan *Random Effect*.

#### 4.4. Analisis dan Pembahasan Uji Hipotesis

**Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji-t**

<i>Variable</i>	<i>Prediction</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LDR	Positif (+)	0.009800	1.973185	0.0504
NIM	Positif (+)	0.398645	6.171027	0.0000
FBIR	Positif (+)	0.042548	4.102605	0.0001
$R^2$	0.311405			
<i>F-Statistic</i>	21.70720			

Sumber : data olahan peneliti

##### 4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.7. nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.311405 maka dapat dijelaskan bahwa angka 0.311405 dari variabel *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Fee Based Income Ratio*, sedangkan sisanya 0,688595 dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

##### 4.4.2. Uji-t

Hipotesis 1 :

$H_0$  : *Loan to Deposit Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

$H_a$  : *Loan to Deposit Ratio* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.7. hasil uji memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil t-statistik dengan t-tabel yang nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan nilai

1,973185 > 1,645 untuk *Loan to Deposit Ratio* dengan probabilitas  $0,0504 < 0,05$  artinya secara partial *Loan to Deposit Ratio* signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Hipotesis 2 :

$H_0$  : *Net Interest Margin* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

$H_a$  : *Net Interest Margin* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.7. hasil uji memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil t-statistik dengan t-tabel yang nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan nilai  $6,171027 > 1,645$  untuk *Net Interest Margin* dengan probabilitas  $0,0000 < 0,05$  artinya secara partial *Net Interest Margin* signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Hipotesis 3 :

$H_0$  : *Fee Based Income Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

$H_a$  : *Fee Based Income Ratio* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.7. hasil uji memperlihatkan bahwa *Fee Based Income Ratio* positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil t-statistik dengan t-tabel yang nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan nilai  $4,102605 > 1,645$  untuk *Fee Based Income Ratio* dengan probabilitas  $0,0001 < 0,05$  artinya secara partial *Fee Based Income Ratio* signifikan terhadap *Return On Assets* dengan kata lain  $H_0$  diterima.

#### 4.5. Kesesuaian dengan Teori

Peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian t-statistik menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Fee Based Income Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Dalam usaha mempertinggi tingkat profitabilitas, manajemen bank dituntut mengalokasikan dananya ke dalam aktiva produktif, di sisi lain manajemen harus memperhatikan kebutuhan likuiditas dan keamanan aktiva. Karena setiap kewajiban bank selalu dibayar dengan kas, maka dilihat dari kepentingan likuiditas, kas merupakan aktiva yang paling utama. Dalam penanaman dana, aktiva yang dapat segera dicairkan tanpa mengalami kerugian dan penundaan dapat dikategorikan sebagai alat likuid. Namun, hal tersebut selalu memiliki kelemahan dari tingkat profitabilitasnya karena tingkat keuntungan aktiva jauh lebih kecil. Sebaliknya, jenis aktiva yang memiliki kemungkinan mengalami kerugian saat dicairkan sebelum jatuh tempo umumnya memberikan penghasilan yang tinggi. Oleh sebab itu, terjadi masalah karena bank dihadapkan pada masalah antara likuiditas atau keamanan di satu sisi dengan profitabilitas sedangkan di sisi lain dalam pengelolaan sisi aktiva bank.

Sedangkan berdasarkan ketentuan pada Peraturan BI No.11/2009, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman diberikan, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.11 tahun 2009 merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank. Pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar. Dalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest*

*Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Sedangkan menurut Lapoliwa dan Daniel (1993) selain dana dan perkreditan yang menjadi kegiatan utama suatu bank, juga memberikan jasa pelayanan bank kepada masyarakat. Tujuan dari pemberian jasa selain untuk mengembangkan pangsa pasar Bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi.

#### **4.6. Implikasi Manajerial**

*Loan to Deposit Ratio* pada bank dengan tujuan utama untuk mengetahui kondisi sehat dalam menjalankan operasionalnya ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini memberikan implikasi bahwa manajer diharapkan dapat menjaga *Loan to Deposit Ratio* sesuai ketentuan PBI Nomor 12/19/PBI/2010 bahwa bank harus berada pada batas 78-100%.

Rasio *Net Interest Margin* pada bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini memberikan implikasi bahwa manajer mampu meningkatkan besarnya *Net Interest Margin*, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio *Fee Based Income Ratio* pada bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini memberikan implikasi bahwa manajer diharapkan mampu meningkatkan besarnya *Fee Based Income Ratio*, karena pergerakan *Fee Based Income Ratio* menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Dengan melihat variabel *Fee Based Income Ratio* pihak manajer

juga diharapkan dapat memperkecil besarnya *Fee Based Income Ratio*, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien.

#### **4.7. Perbandingan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya**

##### **4.7.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets***

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

*Loan to Deposit Ratio*, yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun. Bank dengan tingkat agresivitas tinggi akan mengalami kesulitan likuiditas dan rentabilitas. Anggapan bahwa *loan* dinilai sebagai *earning assets* bank yang kurang atau sangat tidak likuid. Dengan LDR tinggi dapat diduga bahwa *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana giro, tabungan, dan deposito yang jatuh tempo dari masyarakat.

Hasil uji-t untuk *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ni Ketut (2007) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

#### **4.7.2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets***

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman. Rasio *Net Interest Margin* menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penghimpun dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio *Net Interest Margin* ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Assets* perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* semakin kecil, *Return On Assets* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Hasil uji-t untuk *Net Interest Margin* dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nur dan Prasetyono (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

#### **4.7.3. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* terhadap *Return On Assets***

*Fee Based Income Ratio* adalah perbandingan pendapatan selain bunga terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan selain bunga dengan pendapatan bunga bersih.

Semakin banyak pelayanan jasa yang ditawarkan maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pelayanan *Fee Based Income Ratio* yang diberikan oleh bank kepada nasabah, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Hasil uji-t untuk *Fee Based Income Ratio* dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sri (2010) yang menyatakan bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan model *Random Effect*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada perbankan Indonesia periode 2007-2010. Hal ini mengindikasikan semakin besar *Loan to Deposit Ratio* maka *Return on Assets* yang dihasilkan semakin besar.
2. *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada perbankan Indonesia periode 2007-2010. Hal ini mengindikasikan Semakin besar *Net Interest Margin* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.
3. *Fee Based Income Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada perbankan Indonesia periode 2007-2010. Hal ini mengindikasikan semakin besar *Fee Based Income Ratio* yang dicapai oleh bank dapat meningkatkan *Return On Assets* bank.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, agar perbankan tetap *survive* dalam menghadapi persaingan yang terjadi disarankan sebagai berikut :

1. Meningkatkan *Net Interest Margin* dengan cara menggali potensi berbagai sumber dana murah dari *interest*, misalnya : Giro atau tabungan berhadiah,

sumber-sumber dana luar negeri, setoran-setoran jaminan atas transaksi *indirect loan*, mengadakan kesepakatan antar bank atas *range* suku bunga deposito dan kredit yang ditawarkan kepada nasabah,

2. Mengendalikan dan memanfaatkan sumber dana yang telah dihimpun seefisien mungkin ke berbagai fasilitas kredit, dengan pendapatan tinggi, sehingga tidak terdapat *idle fund* yang berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indoensia Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 2 No. 2*, 125-137.
- Bank Indonesia. (2010). *Indonesian Banking Statistics Vol. 9, No. 1*.
- Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter (Outlook Perekonomian)*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010, *Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011. *Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan* (ed. 5). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Imam, G. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1* (ed. 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2* (ed. 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Lapoliwa & Daniel, S. K. (1993). *Akuntansi Perbankan Jilid 1* (ed. Revisi). Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Luh Gede, M. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002 - 2006). *Buletin Studi Ekonomi Vol. 12, No. 2*.
- Mashyud, A. (2004). *Asset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional Dalam Perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, anggota IKAPI.

- Ni Ketut, L. M. (2007). Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi Vol. 12, No. 1*.
- Nur, A., & Prasetiono. (2009). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba.
- Rafius, R. (1996). *Banking Strategy : Asset Liability Management* (ed. 1). ALCO (*Asset Liability Committee*).
- Sri, D. A. (2010). Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Vol. 9 No. 9, 2251-2260*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, W., & Yuana, O. M. (2010). Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas Vol. 10 No. 1*.
- Wing, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (ed. 3). Yogyakarta: UPP YKPN.
- Wisnu, M. (2005). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 triliun). *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 14, No.1, pp. 83 – 94*.

**Lampiran 1 : Hasil Statistik Deskriptif SPSS 17**

**Statistics**

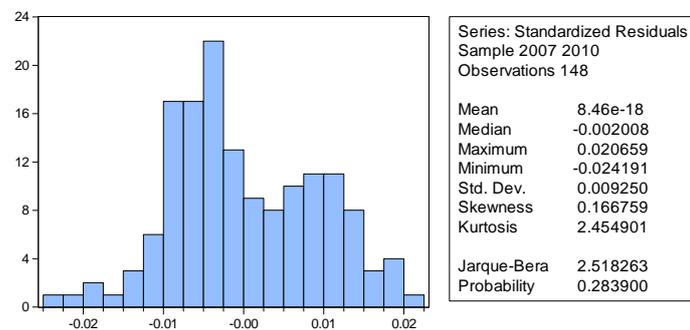
	ROA	LDR	NIM	FBIR
N Valid	148	148	148	148
Missing	44	44	44	44
Mean	.0157	.7705	.0570	.1298
Std. Error of Mean	.00088	.01345	.00109	.00578
Median	.0147	.7893	.0564	.1217
Mode	.03	.74 <sup>a</sup>	.06	.08 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.01074	.16363	.01323	.07026
Variance	.000	.027	.000	.005
Skewness	.300	.198	.363	.292
Std. Error of Skewness	.199	.199	.199	.199
Kurtosis	-.577	.089	-.118	-.735
Std. Error of Kurtosis	.396	.396	.396	.396
Range	.05	.85	.07	.29
Minimum	-.01	.44	.03	.00
Maximum	.04	1.28	.09	.29
Sum	2.32	114.03	8.43	19.21

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 2 : Hasil Statistik Deskriptif Eviews 6**

	ROA	LDR	NIM	FBIR
Mean	0.015707	0.770451	0.056980	0.129815
Median	0.014700	0.789250	0.056350	0.121700
Maximum	0.040000	1.282500	0.092500	0.291300
Minimum	-0.010800	0.436100	0.026100	0.004800
Std. Dev.	0.010739	0.163628	0.013230	0.070265
Skewness	0.296772	0.195610	0.359134	0.289401
Kurtosis	2.402011	3.046036	2.845399	2.249281
Jarque-Bera	4.377630	0.956900	3.328823	5.541312
Probability	0.112049	0.619743	0.189302	0.062621
Sum	2.324600	114.0268	8.433000	19.21260
Sum Sq. Dev.	0.016954	3.935780	0.025730	0.725764
Observations	148	148	148	148

### **Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas**



### **Lampiran 4 : Hasil Common Effect**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/14/12 Time: 22:23

Sample: 2007 2010

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018388	0.005486	-3.351897	0.0010
LDR	0.008166	0.005281	1.546223	0.1242
NIM	0.399801	0.066181	6.041019	0.0000
FBIR	0.038694	0.012110	3.195185	0.0017
R-squared	0.258087	Mean dependent var		0.015707
Adjusted R-squared	0.242631	S.D. dependent var		0.010739
S.E. of regression	0.009346	Akaike info criterion		-6.481050
Sum squared resid	0.012578	Schwarz criterion		-6.400044
Log likelihood	483.5977	Hannan-Quinn criter.		-6.448137
F-statistic	16.69763	Durbin-Watson stat		0.861461
Prob(F-statistic)	0.000000			

### **Lampiran 5 : Hasil Representations Common Effect**

Estimation Command:

```
=====
LS ROA C LDR NIM FBIR
```

Estimation Equation:

```
=====
ROA = C(1) + C(2)*LDR + C(3)*NIM + C(4)*FBIR
```

Substituted Coefficients:

```
=====
ROA = -0.0183882584007 + 0.00816591181906*LDR + 0.399801030387*NIM + 0.0386937405787*FBIR
```

### **Lampiran 6 : Hasil Fixed Effect**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/14/12 Time: 22:23

Sample: 2007 2010

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020683	0.005041	-4.102921	0.0001
LDR	0.010525	0.005503	1.912614	0.0584
NIM	0.396410	0.072496	5.468035	0.0000
FBIR	0.043861	0.010967	3.999192	0.0001

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.693917	Mean dependent var	0.015707
Adjusted R-squared	0.583387	S.D. dependent var	0.010739
S.E. of regression	0.006932	Akaike info criterion	-6.879939
Sum squared resid	0.005189	Schwarz criterion	-6.069881
Log likelihood	549.1155	Hannan-Quinn criter.	-6.550814
F-statistic	6.278090	Durbin-Watson stat	2.070582
Prob(F-statistic)	0.000000		

### **Lampiran 7 : Hasil Representations Fixed Effect**

Estimation Command:

```
=====
LS(CX=F) ROA C LDR NIM FBIR
```

Estimation Equation:

```
=====
ROA = C(1) + C(2)*LDR + C(3)*NIM + C(4)*FBIR + [CX=F]
```

Substituted Coefficients:

```
=====
ROA = -0.0206832350072 + 0.010524836575*LDR + 0.396409817925*NIM + 0.0438608700192*FBIR +
[CX=F]
```

### **Lampiran 8 : Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CHOW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.271683	(36,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.035576	36	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/12 Time: 21:06

Sample: 2007 2010

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018388	0.005486	-3.351897	0.0010
LDR	0.008166	0.005281	1.546223	0.1242
NIM	0.399801	0.066181	6.041019	0.0000
FBIR	0.038694	0.012110	3.195185	0.0017
R-squared	0.258087	Mean dependent var		0.015707
Adjusted R-squared	0.242631	S.D. dependent var		0.010739

S.E. of regression	0.009346	Akaike info criterion	-6.481050
Sum squared resid	0.012578	Schwarz criterion	-6.400044
Log likelihood	483.5977	Hannan-Quinn criter.	-6.448137
F-statistic	16.69763	Durbin-Watson stat	0.861461
Prob(F-statistic)	0.000000		

### **Lampiran 9 : Hasil Random Effect**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/14/12 Time: 22:23

Sample: 2007 2010

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020082	0.004867	-4.126320	0.0001
LDR	0.009800	0.004966	1.973185	0.0504
NIM	0.398645	0.064600	6.171027	0.0000
FBIR	0.042548	0.010371	4.102605	0.0001

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.006587	0.4745
Idiosyncratic random	0.006932	0.5255

#### Weighted Statistics

R-squared	0.311405	Mean dependent var	0.007314
Adjusted R-squared	0.297060	S.D. dependent var	0.008194
S.E. of regression	0.006870	Sum squared resid	0.006796
F-statistic	21.70720	Durbin-Watson stat	1.583525
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.257256	Mean dependent var	0.015707
Sum squared resid	0.012593	Durbin-Watson stat	0.854570

### **Lampiran 10 : Hasil Representations Random Effect**

Estimation Command:

```
=====
LS(CX=R) ROA C LDR NIM FBIR
```

Estimation Equation:

```
=====
ROA = C(1) + C(2)*LDR + C(3)*NIM + C(4)*FBIR + [CX=R]
```

Substituted Coefficients:

```
=====
ROA = -0.0200815098914 + 0.00979974526808*LDR + 0.398645486037*NIM + 0.0425477283886*FBIR +
[CX=R]
```

### **Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.431693	3	0.9336

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LDR	0.010525	0.009800	0.000006	0.7596
NIM	0.396410	0.398645	0.001083	0.9458
FBIR	0.043861	0.042548	0.000013	0.7128

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/12 Time: 21:08

Sample: 2007 2010

Periods included: 4

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020683	0.005041	-4.102921	0.0001
LDR	0.010525	0.005503	1.912614	0.0584
NIM	0.396410	0.072496	5.468035	0.0000
FBIR	0.043861	0.010967	3.999192	0.0001

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.693917	Mean dependent var	0.015707
Adjusted R-squared	0.583387	S.D. dependent var	0.010739
S.E. of regression	0.006932	Akaike info criterion	-6.879939
Sum squared resid	0.005189	Schwarz criterion	-6.069881
Log likelihood	549.1155	Hannan-Quinn criter.	-6.550814
F-statistic	6.278090	Durbin-Watson stat	2.070582
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Puji Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Juni 1989  
Alamat : Jalan Kelingkit No. 80 B RT 006/01 Menteng  
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, 12870  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : puji\_lestari2303@yahoo.com  
Telepon : 081218910713

### Pendidikan

- 1992 - 1994 : TK YASPORBI I, Jakarta
- 1994 - 2000 : SD YASPORBI I, Jakarta
- 2000 - 2004 : SMP YASPORBI I, Jakarta
- 2004 - 2007 : SMA YASPORBI, Jakarta
- 2007- 2012 : STIE Indonesia Banking School, Jakarta

## Pengalaman Magang

- PT BPR Artha Berkah Cemerlang (17 Juni 2008 – 20 Juni 2008)
- Kantor Bank Indonesia Malang (15 Juni 2009 – 26 Juni 2009)

## Pelatihan-Pelatihan

- *Service Excellent* (28 Januari 2008)
- *Customer Service and Selling Skill* (20 Januari 2009 – 21 Januari 2009)
- *Basic Treasury* (26 Januari 2008 - 28 Januari 2008)
- Analisis Kredit UKM (23 Agustus 2010 – 24 Agustus 2010)
- Penulisan Karya Tulis Ilmiah (12 November 2010)
- *Trade Finance* (10 Februari 2011 – 11 Februari 2011)

Jakarta, Oktober 2012

(Puji Lestari)